



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 2 (2025) | 502-514

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i2.502-514>

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KOTAK PINTAR PADA KELOMPOK A DI TKQ AN NAMLU KARAWANG

Lutfi Asih Wijayanti*, Rina Syafrida, Dewi Siti Aisyah

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia.

*e-mail: lutfiaashyanti@gmail.com

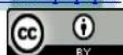


Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses dan hasil pembelajaran di TKQ An Namlu Karawang melalui kegiatan penggunaan media kotak pintar untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tindakan, perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan siklus I enam kali pertemuan dan siklus II empat kali pertemuan. Dalam kedua siklus ini, analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan melihat data dari catatan observasi, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui statistik deskriptif dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal dibuktikan dengan data yang diperoleh pada saat pra tindakan persentasenya mencapai 42%, dan mengalami peningkatan sebesar 25% sehingga pada siklus I persentase yang diperoleh 67%, dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 26% dengan hasil sebesar 93%.

Kata Kunci: Kemampuan Keaksaraan Awal, Media Kotak Pintar, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract. The aim of this research is to explain the learning process and outcomes at TKQ An Namlu Karawang through activities using smart box media to improve early literacy skills. This research uses classroom action research with the Kemmis and McTaggart model which includes action, planning, observation and reflection. This research consisted of two cycles with cycle I having six meetings and cycle II having four meetings. In these two cycles, data analysis was carried out using qualitative and quantitative techniques. Qualitative data analysis was carried out by looking at data from observation notes, interview notes and documentation notes. Quantitative data analysis was carried out through descriptive statistics by comparing the results obtained from pre-action, cycle I and cycle II. The results of this research show an increase in initial literacy skills as evidenced by the data obtained during pre-action, the percentage reached 42%, and increased by 25% so that in cycle I the percentage obtained was 67%, and in cycle II it increased again by 26% with results by 93%.

Keywords: Early Literacy Skills, Smart Box Media, Classroom Action Research.



PENDAHULUAN

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini menjadi sarana anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya. Dapat dilihat bahwa pada saat ini banyak problematik terkait keaksaraan sebagai bentuk dari tumbuh kembang anak. Hal-hal yang berkaitan dengan urgensi keaksaraan anak meliputi kurangnya kefokuskan, kurang antusias, mudah bosan dalam melakukan kegiatan, tidak fasih dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, kurangnya ruang dalam mengaplikasikan perasaan secara vokal, serta kurang mampu meniru tulisan. Sehingga perlu solusi dalam menyelesaikan problematik yang terjadi.

Perkembangan bahasa menjadi satu dari beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini sangat penting. Smilan sky berpendapat ada tiga fungsi utama dalam bahasa anak yaitu: (1) anak usia dini meniru perkataan orang dewasa, (2) menyusun permainan, (3) membayangkan keadaan (Herawati, Fauziah & Syafrida, 2021).

Keaksaraan anak menjadi pola penting dalam menerjemahkan pengalamannya ke bentuk simbol-simbol yang difungsikan menjadi sarana berkomunikasi dan berpikir. Hal tersebut membuat anak dapat mengkomunikasikan perasaan, pikiran dan kebutuhan yang ingin disampaikan dengan simbol-simbol yang bermakna. Dengan itu perlu ruang berupa pendidikan dalam mengenali keaksaraan kepada anak usia dini sesuai dengan usianya yaitu membina anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk dapat mendorong dari segi berbicara meskipun telah

dilihat banyak anak yang belum fasih pada bahasa lisannya.

Hal tersebut membuat orang tua bergerak dalam perkembangan anak dengan mengajak anak mengobrol, orang tua juga bisa mengenalkan bahasa baru terutama melalui dengan buku cerita, permainan atau media yang sesuai dengan usianya. Dalam hal ini, anak usia dini sudah bisa mengetahui apa yang dibicarakan orang disekitarnya namun orang kebalikannya tidak bisa mengetahui apa yang dibicarakan oleh anak tersebut. Anak usia dini memiliki urgensi dan peranan penting karena bentuk pendidikan yang dilakukan menghasilkan fondasi dasar bagi kepribadian dan kemampuan yang di perlukan anak agar memiliki kesiapan di jenjang pendidikan selanjutnya (Susanto, 2018). Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai anak usia dini adalah kemampuan dasar menulis dan membaca sejak dini.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini menyediakan lingkungan dan bimbingan ketika pembelajaran yang sesuai untuk membantu anak usia dini berkembang secara sehat sesuai dengan usianya. Terdapat media pendidikan merupakan media atau permainan yang sangat efektif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, media permainan yang tersedia guru mampu menggunakan alat-alat yang tersedia di sekolah dan mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Para pendidik harus mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah. pendidik juga dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan ketika media belum tersedia. Media menjadi sumber belajar

yang dapat menyalurkan pesan-pesan dalam membantu guru untuk meningkatkan potensi anak. Media mempunyai pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan terutama anak usia dini yang mudah terangsang oleh berbagai bentuk-bentuk, warna-warna dan gambar-gambar pada media yang disajikan memberikan pengaruh positif dan negatif, sehingga perlu ruang sesuai potensi yang dimiliki setiap anak.

Hal ini anak-anak dapat belajar dengan lebih baik jika mereka aktif dan memberikan kefokuskan serta memperkuat kemampuan anak secara keseluruhan dan anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas kelompok A di TKQ An Namlu Karawang pada tanggal 6 februari – 8 februari bahwa pembelajaran mengenai keaksaraan awal yang dilakukan perlu ditingkatkan dalam mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Dari 11 anak terdapat 7 anak kemampuan keaksaraan awal belum berkembang, sedangkan 5 anak kemampuan keaksaraan awal anak tersebut mulai berkembang. Dikarenakan pada kegiatan pembelajaran guru meminta anak untuk menyebutkan simbol huruf, mengelompokkan gambar dengan huruf awal yang sama, serta menulis dan membaca nama sendiri hanya 5 anak saja yang dapat melakukannya.

Dengan adanya bentuk huruf-huruf alfabet memberikan pemahaman dan pengalaman anak menjadi lebih luas, jelas, lebih berkesan dan lebih kuat. Kotak pintar berbentuk balok dengan 4 sisi di dalamnya dan berisi kartu bergambar maupun media bentuk

binatang dan bentuk huruf alfabet A hingga Z. Oleh karena itu pengalaman langsung dan konkret yang memunculkan keterampilan abstrak merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien. Hal ini yang membuat menarik dari penggunaan media kotak pintar adalah dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, menarik perhatian masyarakat untuk belajar dan anak dapat belajar sambil bermain dengan semangat gembira. Untuk mengembangkan pencapaian kemampuan keaksaraan awal pada anak yang dilakukan kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak.

Kemampuan keaksaraan awal dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran menarik yaitu salah satunya melalui media kotak pintar selain menarik untuk belajar dapat mengenal bentuk simbol-simbol huruf. Kotak pintar adalah sebagai istilah lain dari balok dengan memiliki dua sisi di dalamnya. Pendidik harus perlu mempertimbangkan kembali dalam mengoptimalkan pencapaian kemampuan keaksaraan awal anak pada pendidikan anak usia dini salah satunya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk mengajarkan dengan permulaan mengenalkan simbol - simbol huruf kepada anak usia dini, mengajarkan pada anak perlu media yang menarik perhatian anak dan metode yang bisa membuat anak merasa nyaman, sehingga perkembangan keaksaraan awal anak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Karena ketika sedang proses pembelajaran berlangsung guru meminta anak-anak untuk mengenal dan menyebut simbol huruf, mengenal huruf dengan gambar atau benda, mengelompokkan gambar dengan huruf

yang sama, dan dapat menulis dan membaca nama anak(Laily et al., 2022). Walaupun sebenarnya semua anak bisa melakukan akan tetapi ketika anak diberikan tugas oleh guru, sebagian anak masih ada yang salah ketika penulisan atau menyebutkan huruf serta tidak bisa membedakan. Indikator kemampuan keaksaraan awal adalah sebagai berikut: (1) anak sudah mampu mengenal dan menyebut simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal huruf pada gambar atau benda; (3) mengelompokkan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama; (4) dapat menulis dan membaca nama sendiri. Hal tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran yang masih monoton dan kurangnya media yang dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widiana et al., 2023). Dengan judul Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kincir Baca Untuk Anak Usia 4-5 Tahun. Menjelaskan bahwa hasil penelitian mengenai kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 Tahun yang dilakukan melalui media kincir baca dapat disimpulkan yaitu melalui penggunaan media kincir baca dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4- 5 tahun.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sari, F. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Dengan judul Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Sandpaper Letters Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini telah dilaksanakan dan menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan kemampuann keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun pada setiap siklusnya. Peningkatan terjadi secara bertahap dan konsisten setiap siklus.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nafiqoh, H., Aprianti, E., & Rohaeti, E. E. (2019) dengan judul Peningkatan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. Menjelaskan bahwa hasil penelitian metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi anak yaitu menggunakan penerapan model maya hasim sebagai upaya peningkatan kemampuan keaksaraan awal dan berhitung dasar dan pelaksanaannya sangat diminati anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, N. V. (2021) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kotak Pintar Pada Anak Kelompok B TK Suryodiningratan. Menjelaskan bahwa penggunaan media kotak pintar dengan ukuran besar yang diharapkan memberikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan terhadap anak dengan terdapat bentuk kartu gambar yang warna warni yang mencolok dengan tujuan merangsang minat dan memudahkan anak dalam mengenal lambang huruf serta menggabungkan menjadi suku kata.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dengan cara mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dengan media kotak pintar ketika di awal pembelajaran atau tindakan sampai siklus akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas state of the art pada penelitian ini dan

penelitian terdahulu dari segi media berupa kotak pintar yang digunakan. Media kotak pintar dari kardus ukuran 50cm x 50cm x 50cm dengan beralas kain flannel yang terdapat 4 sekat, bentuk simbol-simbol huruf kapital maupun kecil dari huruf vokal yang berwarna biru dan huruf konsonan yang berwarna merah, kartu gambar binatang, media bentuk binatang, oleh karena itu sekat 1 berisi bentuk huruf abjad A sampai Z dengan bahan kain flannel 2 warna untuk membedakan mana huruf vokal maupun konsonan serta berisikan kapas pada bentuk huruf abjad tersebut. Sekat 2 berisikan kegiatan melengkapi suku kata. Lalu sekat 3 berisikan kegiatan mengelompokkan huruf awalan yang sama dan membedakan huruf awal, kemudian sekat 4 dengan berisikan kegiatan menulis dan membacakan ulang yang telah dituliskan olehnya. Penggunaan media kotak pintar sebagai bentuk peningkatan keaksaraan awal anak usia 4- 5 Tahun. Semakin efektif penggunaan media kotak pintar sebagai alat pembelajaran, maka kemampuan aspek perkembangan pada peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan media tersebut sebagai fokus utama.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang disebut Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui penggunaan media kotak pintar pada kelompok A untuk mencapai perubahan yang lebih baik dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian

Tindakan digunakan atas dasar pemikiran guru selaku pendidik yang dapat diajak berdiskusi mengenai kemampuan keaksaraan awal anak usia dini. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat langkah dalam setiap siklusnya, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Dalam satu siklus kegiatan meliputi tahapan-tahapan rancangan diantaranya : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Apabila satu siklus selesai, kemudian dilakukan evaluasi dalam perencanaan pada siklus sebelumnya, jika diperlukan. Hal ini kolaborasi antara kolaborator dan peneliti. Peneliti ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 bulan Desember 2024 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui penggunaan media kotak pintar pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di TKQ An Namlu dilakukan melalui dengan dua siklus. Tindakan siklus pertama dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dan tindakan siklus kedua dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan ini dilakukan berulang kali sampai masalah yang terjadi pada fokus penelitian dapat diatasi dan tujuan penelitian pun dapat tercapai. Dalam kegiatan tersebut agar lebih dipahami akan diuraikan dalam deskripsi dari observasi awal pra tindakan hingga akhir tindakan siklus II.

Setelah melakukan pengamatan peneliti menemukan sebuah

permasalahan yang terjadi mungkin memerlukan sebuah solusi. Peneliti menemukan permasalahan dimana ditemukannya kondisi kurangnya kemampuan keaksaraan awal didalamnya. Kondisi ini merupakan masalah yang harus segera diselesaikan dan bagaimana cara untuk mengatasinya, dimana beberapa anak kemampuan keaksaraan awal belum berkembang, setelah dilakukan observasi lebih lanjut peneliti menemukan 7 anak (2 anak perempuan dan 5 anak laki-laki) yang masih belum memahami dalam kemampuan keaksaraan awal. Peneliti menerapkan model pembelajarannya dengan Penggunaan Media Kotak Pintar. Melalui model pembelajaran ini anak diberikan kegiatan dengan penggunaan media kotak pintar dalam pembelajaran, adapun penggunaan media tersebut yaitu dengan mengenalkan bentuk simbol-simbol huruf kapital maupun kecil dari huruf vokal yang berwarna biru dan huruf konsonan yang berwarna merah, kartu gambar binatang dan media bentuk binatang, meniru ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf, mengenal simbol huruf, serta mengenal suara. Tujuannya agar meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui penggunaan media kotak pintar.

Peneliti menerapkan model pembelajarannya dengan Penggunaan Media Kotak Pintar. Melalui model pembelajaran ini anak diberikan kegiatan dengan penggunaan media kotak pintar dalam pembelajaran, adapun penggunaan media tersebut yaitu dengan mengenalkan bentuk simbol-simbol huruf kapital maupun kecil dari huruf vokal yang berwarna biru dan huruf konsonan yang berwarna merah, kartu gambar binatang dan media bentuk binatang, meniru ucapan

dan tulisan berdasarkan simbol huruf, mengenal simbol huruf, serta mengenal suara. Tujuannya agar meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui penggunaan media kotak pintar. Penelitian mengacu pada butir pernyataan yang ada dalam instrument penelitian berupa butir-butir pernyataan yang sudah disiapkan sebagai pedoman dalam observasi nanti. Kriteria penilaian ini terdiri dari 4 skala penilaian, yaitu skor 1 dengan kriteria Belum Berkembang (BB), skor 2 Mulai Berkembang (MB), skor 3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan skor 4 Berkembang Sangat Baik (BSB).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif berupa presentase serta data kualitatif berupa penjelasan melaksanakan tindakan melalui penggunaan media kotak pintar. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan melihat data dari catatan lapangan, catatan wawancara serta catatan dokumentasi selama penelitian. Setelah melakukan berbagai kegiatan dimulai dari pra tindakan sampai dengan pemberian tindakan pada siklus II. Analisis data yang dilaksanakan secara kuantitatif serta kualitatif dalam bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan melalui presentase 75% untuk melihat pengaruh penggunaan media kotak pintar terhadap kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang.

Analisis Data Kuantitatif data kuantitatif ialah presentase dari kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang. Berdasarkan hasil observasi serta analisis yang dilakukan oleh peneliti secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesa tindakan dengan mengubah standar presentsae ketercapaian 75% untuk melihat

pengaruh penggunaan media kotak pintar dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang. Data analisis yang berupa data dalam indikator meniru ucapan dan tulisan

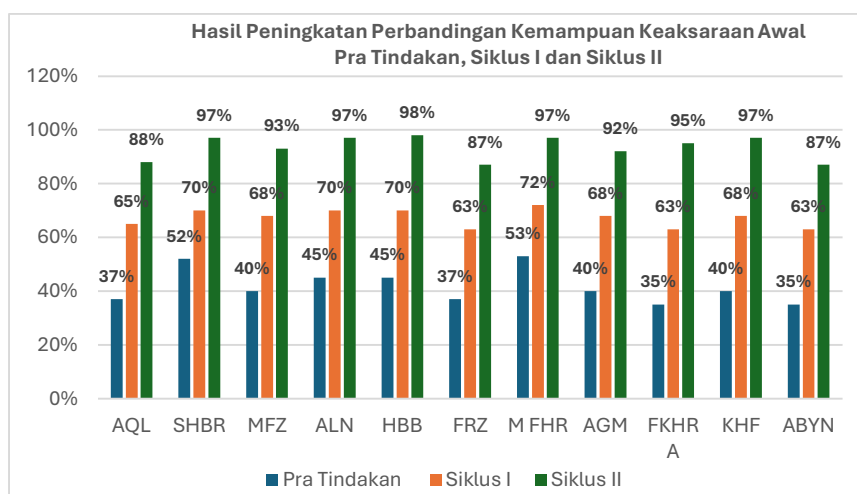
berdasarkan simbol huruf, mengenal simbol huruf, dan mengenal suara. Berikut ini presentase dari kemampuan keaksaraan awal pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Gambar 1. Hasil Perbandingan Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II Data Kuantitatif

No	Nama	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	AQL	22	37%	39	65%	53	88%
2	SHBR	31	52%	42	70%	58	97%
3	MFZ	24	40%	41	68%	56	93%
4	ALN	27	45%	42	70%	58	97%
5	HBB	27	45%	42	70%	59	98%
6	FRZ	22	37%	38	63%	52	87%
7	M FHR	32	53%	43	72%	58	97%
8	AGM	24	40%	41	68%	55	92%
9	FKHR A	21	35%	38	63%	57	95%
10	KHF	24	40%	41	68%	58	97%
11	ABYN	21	35%	38	63%	52	87%
Jumlah		275	458	445	742	616	1027
Rata-rata		25	42%	40	67%	56	93%

Kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A melalui penggunaan media kotak pintar dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus II terjadi peningkatan dari target yang ditentukan yaitu 75%. Peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang terjadi pada presentase pra tindakan kemampuan keaksaraan awal sebesar

42%, kemudian setelah dilakukannya tindakan siklus I presentase meningkat sebesar 67% dan pada siklus II sebesar 93%. Pada tabel presentase peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Peningkatan Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Awal Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Dari gambaran grafik diatas menunjukkan bahwa dengan dilakukannya tindakan pada siklus I dan II dari jumlah 11 orang anak di TKQ An Namlu Karawang, bahwa hasil penilaian kemampuan keaksaraan awal dari seluruh indikator sebanyak 93%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan keaksaraan awal meningkat sangat baik karena melebihi kriteria pencapaian yang sudah ditentukan. Dari data yang sudah diperoleh tersebut sudah membuktikan bahwa dengan penggunaan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang.

Analisis data kualitatif dengan kegiatan melalui penggunaan media kotak pintar sebagai upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal dalam pra tindakan yaitu meniru ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf, mengenal simbol huruf, dan mengenal suara.

Aspek meniru ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf, penggunaan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada aspek meniru ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf secara bertahap dapat dilihat melalui tindakan pertemuan siklus I sampai siklus II.

Aspek mengenal simbol huruf, penggunaan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada aspek mengenal simbol huruf secara bertahap dapat dilihat melalui tindakan pertemuan siklus I sampai siklus II.

Aspek mengenal suara, dapat 2 pernyataan yaitu anak mampu mengelompokkan kartu gambar berdasarkan huruf awal yang sama dan anak mampu membedakan huruf awal pada kartu gambar, serta diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok A di TKQ An Namlu Karawang. penggunaan media kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pada aspek mengenal suara secara bertahap dapat dilihat melalui tindakan pertemuan siklus I sampai siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TKQ An Namlu Karawang pada saat penelitian berlangsung ditemukan beberapa hal, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran pada anak kelompok A di TKQ An Namlu Karawang yaitu adanya peningkatan dalam kemampuan keaksaraan awal anak. Bukan hanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal namun juga dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dengan penggunaan media kotak pintar, selain itu anak-anak juga mengenal ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf, mengenal simbol huruf, dan mengenal suara huruf.

2. Anak harus fokus terhadap kegiatan yang dikerjakan

3. Anak dapat melakukan secara bergantian dalam kegiatan menempel, menggambar, menulis dan mencari dari simbol huruf dan kartu gambar maupun media bentuk binatang

4. Anak-anak merasa tertantang untuk mencari simbol huruf dan kartu

gambar maupun media bentuk binatang sehingga munculnya rasa semangat untuk mencari. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan II secara teknis terdapat perbedaan, berikut perbedaannya antara tindakan siklus I dan II, yaitu:

a) Siklus I, Guru memberikan contoh dalam bentuk media maupun gambar, mereka merasa antusias mengikuti kegiatan penggunaan media kotak pintar, kemudian secara bergantian untuk mencoba kegiatan menempel dan mencocokkan pada media kotak pintar, anak mengenal binatangg buas mulai dari huruf awalan dan mengelompokkannya serta membedakannya.

b) Siklus II, guru memberikan contoh dalam pergerakan dan suara, guru bertindak sebagai fasilitator memberikan arahan jika anak mendapat kesulitan pada saat melakukan kegiatan bercerita atau menyuarakan, anak mengenal binatang peliharaan dimulai dari huruf awalan dan mengelompokkannya serta membedakannya, anak terlihat lebih semangat untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui penggunaan media kotak pintar di TKQ An Namlu Karawang dapat diketahui bahwa kemampuan keaksaraan awal dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kotak pintar dengan beberapa aspek keaksaraan awal.

Dalam melaksanakan kegiatan penggunaan media kotak pintar, peneliti terlebih dahulu mengenalkan simbol-simbol huruf alfabet, vokal dan konsonan dalam bentuk kapital dan kecil, beserta kartu gambar dan media bentuk binatang pada media kotak

pintar yang telah disediakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti menjelaskan dan memberikan contoh kegiatan penggunaan media yang akan dilakukan saat pembelajaran. Setelah peneliti menjelaskan dan memberikan contoh kemudian anak-anak melakukannya secara bergantian. setelah itu, anak mencoba melakukannya dan terlihat sudah mulai mampu mengenal simbol-simbol huruf dengan bentuk kapital dan kecil serta dengan kartu gambar dan media bentuk binatang. Pada akhir pembelajaran tak lupa meriview kembali kegiatan yang sudah dilakukan.

Pada aspek meniru ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf, terlihat saat pembelajaran berlangsung anak mampu mengulang huruf yang diucapkan guru, seperti peneliti menanyakan kepada anak-anak huruf apa saja agar menjadi kata "Kambing". Pada saat temannya belum mampu menyebutkan, anak yang sudah mampu memberitahukan hurufnya apa saja kepada temannya, serta anak mampu meniru tulisan huruf yang sesuai pada kartu gambar media kotak pintar yang telah disediakan, dan anak mampu menulis dan membuat gambar yang bermakna dengan melakukan menggambar bebas seperti menggambar dan menuliskan nama binatang "Gajah" dengan menunjukkan kartu gambar binatang tersebut dan memberikan contohnya pada media kotak pintar.

Pada aspek mengenal simbol huruf, terlihat saat kegiatan berlangsung anak mampu mengetahui simbol huruf alfabet kapital dan kecil, seperti menempelkan dan mencocokkan huruf alfabet kapital dan kecil pada media kotak pintar, beserta menunjukkan juga mencocokkan huruf vokal dan konsonan dengan bentuk

kapital dan kecil sesuai dengan warna yang berbeda yang sudah disiapkan pada media kotak pintar. Pada saat teman-temannya belum mampu, anak yang sudah mampu menunjukkan simbol-simbol hurufnya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini. Pada aspek mengenal suara, anak mampu mengelompokkan berdasarkan huruf awal yang sama, terlihat saat kegiatan mencari kartu gambar atau media bentuk binatang beserta mencari simbol huruf awalnya sama. Lalu anak mampu membedakan huruf awal pada kartu gambar atau media bentuk binatang yang sudah disediakan pada media kotak pintar, dimana dilakukan secara bergantian.

Menurut Syukri dalam (Nathanie & Lestarinigrum, 2022), Pendidikan Keaksaraan adalah tempat untuk mengembangkan keterampilan seseorang dalam hal membaca dan menulis yang berkaitan dengan lingkungannya. Selain itu, menurut Morrison dalam Hidayati, L. N., Syafrida, R., & Riana, N. (2024) keaksaraan awal yaitu kemampuan anak yang digunakan sebagai penguasaan baaca tulis awal anak, belajar cara membaca, menulis huruf awal dalam gambar, menulis abjad yang dapat melambangkan bunyi huruf dan bentuk huruf.

Kemampuan keaksaraan awal ini dengan adanya beberapa aspek seperti kemampuan meniru ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf yaitu kemampuan anak dalam proses pengenalan dan menunjukkan menyebut simbol-simbol huruf. Kemampuan mengenal simbol huruf yaitu menemukan huruf dari sebuah gambar atau benda disekitarnya, dan kemampuan mengenal suara yaitu kemampuan anak dalam mengelompokkan sesuatu berdasarkan

huruf awal yang sama juga dapat membedakan huruf awalan.

Namun untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal tentunya diperlukan kegiatan yang bisa memberikan stimulus pada mereka dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan media agar anak tertarik, semangat dan meminimalisir rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui media kotak pintar. Penggunaan media kotak pintar ini dapat dilakukan dengan baik dan memberikan pengalaman secara berlangsung. Pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman membantu anak-anak mendapatkan pengetahuan yang nyata dan baru.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan media kotak pintar mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal kelompok A di TKQ An Namlu Karawang. Dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat meningkat sehingga melebihi target yang telah ditentukan yaitu 75%. Kemampuan keaksaraan anak belum berkembang dengan baik selama pra tindakan karena kegiatan yang dilakukan kurang menarik.

Hasil pra tindakan menjadi tolak ukur dalam melaksanakan tindakan siklus I, hasil yang didapat pada pra tindakan mencapai 42%, hasil tersebut belum mencapai skor minimum sebesar 75% yang disepakati oleh kolaborator dan guru. Pada pra tindakan dalam aspek meniru ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf memperoleh skor rata-rata sebesar 53%, aspek

mengenai simbol huruf memperoleh skor rata-rata sebesar 36%, dan aspek mengenai suara memperoleh skor rata-rata sebesar 39%.

Pada siklus I terjadi peningkatan setiap aspek yang diamati yaitu aspek meniru ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf memperoleh skor rata-rata sebesar 70%, aspek mengenai simbol huruf memperoleh skor rata-rata sebesar 66%, dan aspek mengenai suara memperoleh skor rata-rata sebesar 66%. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan keaksaraan awal dapat ditingkatkan melalui kegiatan penggunaan media kotak pintar. Kemudian dilanjutkan pada siklus II karena peningkatan tersebut belum memenuhi target yang sudah disepakati peneliti kolaborator dengan guru, maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II setiap aspek memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi dari siklus I, yaitu aspek meniru ucapan dan tulisan berdasarkan simbol huruf memperoleh skor rata-rata sebesar 94%, aspek mengenai simbol huruf memperoleh skor rata-rata sebesar 92%, dan aspek mengenai suara memperoleh skor rata-rata sebesar 95%. Adapun hasil akhir skor rata-rata pada pra tindakan sebesar 42%, siklus I sebesar 67%, dan siklus II mencapai sebesar 93%. Hasil akhir kegiatan penggunaan media pada saat perencanaan, hasil kesepakatan antara kolaborator dengan guru bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil apabila presentase ketuntasan mencapai 75%. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan keaksaraan awal meningkat secara signifikan karena melebihi kriteria pencapaian yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil dilakukan karena bisa melewati batas ketuntasan dari hasil belajar yaitu 75%. Serta bisa dikatakan bahwa kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kotak pintar.

SIMPULAN

Kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kotak pintar. Media kotak pintar mampu mengembangkan peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada kelompok A di TKQ An Namlu Karawang yang mana terdapat perbedaan antara pra tindakan, siklus I dan Siklus II terhadap pengenalan simbol huruf, anak dengan mendapatkan respon baik dari anak. Terdapat beberapa langkah-langkah untuk melakukan dalam penggunaan media kotak pintar yaitu: 1) Guru menyiapkan alat media, 2) Guru menjelaskan sambil menunjukkan simbol huruf dan kartu gambar maupun media bentuk binatang pada media kotak pintar, 3) Guru mengatur anak untuk melakukan penggunaan media kotak pintar secara bergantian, 4) Anak mencoba melakukan pelaksanaan kegiatan dengan penggunaan media kotak pintar, 5) Guru mengawasi dalam kegiatan pelaksanaan berlangsung, 6) Penilaian terhadap kegiatan pembelajaran saat penggunaan media kotak pintar, 7) Evaluasi. Berdasarkan hasil analisis data yang didapat bisa dikatakan, tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung bahwa kemampuan keaksaraan awal anak belum terlihat pada pra tindakan. Maka dari itu peneliti dan kolaborator

melaksanakan tindakan pada siklus I. Setelah melakukan kegiatan penggunaan media kotak pintar pada tindakan siklus I pada kegiatan pembelajaran kemampuan keaksaraan awal terlihat adanya peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh pada skor rata-rata pada pra tindakan sebesar 42%, siklus I sebesar 67%, dan pada siklus II mencapai 93%. Pada saat perencanaan hasil dari kesepakatan antara peneliti dengan kolaborator apabila skor presentase ketuntasan mencapai 75%, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Peningkatan ini bisa dilihat dari beberapa aspek dalam kemampuan keaksaraan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Pengembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Belajar Outdoor Di Kb Mawar Vii Karawang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/4927>
- Laily, W., Rachmawati, P., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). Pengaruh Media Paper Plate Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 325–334. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7049381>
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2020). Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.680>
- Nathanie, S., & Lestarinigrum, A. (2022). Permainan Keaksaraan dengan Media Slime pada Anak Usia 4-5 Tahun. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 328.
- Widiana, Y., Kania, G., & Utami, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kincir Baca Untuk Anak Usia 4-5 Tahun. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 101–111.
- Hidayati, L. N., Syafrida, R., & Riana, N. (2024). Media Papan Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT An Najma Cikarang Utara. *Peteka*, 7(1), 1-7.
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal Dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9–15.
- Sari, F. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20961/Kc.V8i1.31894>
- Sari, N. V. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kotak Pintar Pada Anak Kelompok B TK Suryodiningratan. *Pendidikan Guru Paud S-1*, 10(3), 219-226.

- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11-18.
- Anggraeni, R. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak. *Pendidikan Guru Paud*, 5, 4. Basori. (2020).
- Dewi, K., & Dwijayanti, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kotak Pintar Di TK Mujahadah. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(2), 52–58.
- Pengembangan Media Permainan Kopinsa (Kotak Pintar Berbahasa) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak. *Jurnal Tambora*, 7(1), 2023.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Walirsyad (Ddi)*, 18210047, 1–12.
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., Aprianti, E., Rohaeti, E. E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan Keaksaraan Awal Dan Pengenalan Kemampuan Berhitung Dasar Anak Usia Dini dengan Menggunakan Model Maya Hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9–15.
- Syahbana, H., Mulyadi, S., & Mulyana, E. H. (2023). Media untuk Mengenalkan Huruf Pada Aud Sebagai Upaya Menstimulasi Perkembangan Keaksaraan Awal. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 116. <https://doi.org/10.31000/Ceria.V12i1.9136>
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-Reading Literacy Development. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 191, 878–883. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2015.04.418>
- Fajriani, K., Thalib, S. B., & Manda, D. (2022). Panduan Model Pembelajaran Keaksaraan Berbasis Induktif Katabergambar pada Anak Usia Dini. Yogyakarta. Deepublish
- Robingatin & Ulfah Zakiyah. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Khadijah. (2015). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Medan:Perdana Publishing.